

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses belajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang melibatkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Hudojo (2005, hlm. 60) mengatakan peningkatan hasil belajar siswa tentunya tidak terlepas dari pengalaman belajar yang dialami oleh siswa sebagai suatu proses belajar.

Pemilihan pengalaman belajar bagi siswa merupakan salah satu tugas guru sebagai fasilitator yang bertugas untuk membantu perkembangan siswa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik serta harus menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Namun, pada kenyataannya siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran karena guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan yang melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta hasil belajar sedangkan siswa hanya berperan sebagai pengikut kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru. Ketidaksesuaian metode pendekatan yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan (TPHP), yaitu TPHP 1 dan TPHP 2 di SMK Negeri 2 Indramayu pada mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru. Menurut Chims *et. al* (dalam wibowo, 2011, hlm. 139) kekurangan metode ini adalah 1) Menghalangi proses belajar karena menempatkan siswa pada peran pasif didalam kelas, 2) Kurang memberikan umpan balik baik terhadap peserta didik maupun pengajar, 3) memerlukan pengajar yang efektif, 4) Menempatkan tanggung jawab untuk mengorganisasi dan sintesa terhadap isi materi pengajaran hanya kepada

pengajar, 5) Tidak sesuai digunakan untuk menjelaskan materi yang terlalu kompleks, detail dan abstrak.

Berdasarkan nilai ujian tengah semester (UTS) siswa pada tahun ajaran 2014 – 2015 pada mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan yang terdapat materi menerapkan prinsip penggunaan BTM nilai siswa 90% masih dibawah KKM.

Berdasarkan temuan tersebut maka salah satu solusi untuk mengatasinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Kelebihan model *problem based learning* (PBL) ini adalah proses pembelajaran ditekankan pada bagaimana siswa mampu menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan guru, mengaitkan antara konsep yang satu dengan yang lainnya, serta mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata sehingga siswa dapat memecahkan masalah tersebut yang biasanya tidak didapatkan bila siswa hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MENERAPKAN PRINSIP PENGGUNAAN BAHAN TAMBAHAN MAKANAN (BTM) DI SMK NEGERI 2 INDRAMAYU”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penerapan pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
2. Proses pembelajaran konvensional yang diterapkan cenderung menjadikan siswa pasif.
3. Siswa kurang terdorong untuk berfikir aktif dalam pemecahan masalah.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

Bunga Utami, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MENERAPKAN PRINSIP PENGGUNAAN BAHAN TAMBAHAN MAKANAN (BTM) DI SMK 2 INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pokok bahasan menerapkan prinsip penggunaan BTM di kelas X TPHP 1 dan metode konvensional pada TPHP 2 SMK Negeri 2 Indramayu.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar secara kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil belajar secara kognitif berupa nilai atau skor yang diperoleh pada saat tes, sedangkan untuk psikomotorik dan afektif diperoleh dari hasil lembar observasi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pokok bahasan menerapkan prinsip penggunaan BTM ?
2. Bagaimana nilai hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pokok bahasan menerapkan prinsip penggunaan BTM ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode konvensional pada pokok bahasan menerapkan prinsip penggunaan BTM ?
4. Bagaimana perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode konvensional pada pokok bahasan menerapkan prinsip penggunaan BTM ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pokok bahasan Menerapkan prinsip penggunaan BTM.
2. Mengetahui nilai hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pokok bahasan menerapkan prinsip penggunaan BTM.

3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode konvensional pada pokok bahasan menerapkan prinsip penggunaan BTM.
4. Mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode konvensional pada pokok bahasan menerapkan prinsip penggunaan BTM

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, akan menambah informasi dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan kepada setiap siswa dalam semua mata pelajaran.
2. Bagi guru, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi alternatif bagi guru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar, aktif, kritis dalam mengemukakan pendapat.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperluas wacana mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

### 1.7 Sistematika Penulisan

Struktur organisasi penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada BAB II berisi tentang teori-teori yang melatar belakangi penelitian ini, seperti model pembelajaran *problem based learning* (PBL), teori belajar dan pembelajaran, teori model pembelajaran, hasil belajar, mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan

Bunga Utami, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MENERAPKAN PRINSIP PENGGUNAAN BAHAN TAMBAHAN MAKANAN (BTM) DI SMK 2 INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perikanan, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, asumsi penelitian dan hipotesis penelitian. BAB III berisi tentang desain dan metode penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen pengumpulan data, pengujian instrumen, teknik pengolahan data, dan keterlaksanaan model pembelajaran. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. BAB V berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan.

